

Isu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Wacana Hasil Penelitian

Grup Riset Sosial Humaniora FISIP UNS

(Kajian di FISIP Universitas Sebelas Maret 2019-2020)

Issues of Sustainable Development Goals in the Discourse of the Research

Results of the Social Humanities Research Group

(Study at FISIP Universitas Sebelas Maret 2019-2020)

Rutiana Dwi Wahyunengseh, Addin Kurnia Putri, Tiyas Nur Haryani

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia.

email: rutianadwi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret memiliki 13 riset grup yang menggeluti isu-isu sosial humaniora, untuk menguatkan peran Tri Darma Perguruan Tinggi. Artikel ini disusun berdasarkan meta data topik-topik penelitian yang dilakukan oleh Riset Grup di FISIP kurun 2016-2019. Artikel ini bertujuan mempublikasikan daya tanggap riset grup Fisip pada kebutuhan lingkungan masyarakat dan memetakan respon dosen yang terwujud dalam topik penelitian dan pengabdian pada masyarakat. Publikasi ini disusun menggunakan metode Discourse Network Analysis. Kerangka analisis menggunakan konsep Sustainable Development Goals.. Hasil analisis akan divisualkan dalam dua bentuk. Pertama, peta isu, diolah dengan Nvivo, mendeskripsikan kata kunci yang paling banyak disebut dalam topik penelitian Riset Grup. Kedua, peta kluster tematik (visualisasi jaringan), diolah dengan software dna.20-beta2.5, dan visone 2.18, untuk mendeskripsikan interkoneksi isu, kelompok sasaran dan basis program studi Riset Grup.

Kata Kunci: sosial humaniora; grup riset; dynamic governance; peta isu

Abstract

The Faculty of Social and Political Sciences, Sebelas Maret University has 13 research groups that focus on social and humanities issues, to strengthen the role of the Tri Darma Perguruan Tinggi. This article is compiled based on meta data on research topics conducted by Group Research at FISIP for the period 2016-2019. This article aims to publish the FISIP group's research responsiveness to the needs of the community environment and map the lecturers' responses which are manifested in the topic of research and community service. This publication is prepared using the Discourse Network Analysis method. The analytical framework uses the concept of Sustainable Development Goals. The

results of the analysis will be visualized in two forms. First, the issue map, processed with Nvivo, describes the most frequently mentioned keywords in Group Research research topics. Second, the thematic cluster map (network visualization), processed with software dna.20-beta2.5, and visone 2.18, to describe the interconnection of issues, target groups and the basis of the Group Research study program.

Keywords: social humanities; research group; dynamic governance; issue map

Pendahuluan

Ilmu-ilmu sosial humaniora meliputi bidang-bidang disiplin yang luas seperti ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, hukum, psikologi, pendidikan, pemerintahan, bisnis, geografi, sejarah, sastra, kesenian, bahasa, filsafat, teologi/ilmu agama, yang mempelajari manusia dari perspektif kegiatan sosial dan budayanya, dan terfokus pada nilai-nilai manusia dan masyarakat. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) menjelaskan bahwa riset sosial humaniora adalah sebuah kegiatan ilmiah yang dirancang untuk menghasilkan penelitian *advance/frontier/kajian/advokasi/alih* pengetahuan yang akan menjadi fondasi bagi perubahan kebijakan dan/atau solusi bagi permasalahan bangsa demi kemajuan Indonesia ke depan. Penelitian *frontier* (berbasis pengetahuan terkini dan termaju) meliputi tiga jenis penelitian, yakni: (i) Penelitian yang dilakukan oleh lembaga penelitian atau universitas untuk pengembangan ilmu pengetahuan (penelitian dasar—*Basic-Research*); (ii) Penelitian untuk pengembangan (*Advancereasearch*) yang luarannya lebih banyak diarahkan untuk pengembangan produksi, sistem dan/atau metode, yang dibutuhkan oleh masyarakat dan negara; (iii) Penelitian untuk kebutuhan solutif/praktis (penelitian terapan—*appliedresearch*) yang hasilnya dapat digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan.

Isu sosial humaniora dalam artikel ini merujuk pada konten penelitian yang dimuat dalam hasil penelitian Grup Riset Fisp Universitas Sebelas Maret. Pada tahun 2020 FISIP Universitas Sebelas Maret memiliki 13 Grup Riset, yaitu: (i) Pelayanan Publik Berbasis Human Governance; (ii) Dialektika *Governance*; (iii) *E-Government*; (iv) *Local Government*; (v) Komunikasi, Politik dan Kebudayaan; (vi) Media, Khalayak dan Sistem Sosial Budaya; (vii) Jurnalisme dan Komunikasi Publik; (viii) Komunikasi Strategik; (ix) Seni, Budaya dan Industri; (x) Pembangunan dan Perubahan Sosial; (xi) Kewarganegaraan, Pemberdayaan Masyarakat Inklusif, dan Intervensi Sosial; (xii) Diplomasi dan Kerjasama Internasional; (xiii) Kajian Isu Global / *Global Issues Studies*.

Artikel ini akan menjawab masalah penelitian “bagaimana peta penelitian grup riset di Fisip Universitas Sebelas Maret dalam kitannya menjawab isu nasional?” Guna menjawab pertanyaan ini, penulis menggunakan kerangka Sustainable Development Goals (SDGS) sebagai rujukan pemetaan. Alasannya adalah SDGS merupakan pengarusutamaan

pembangunan global dan nasional yang menjad arah pembangunan hingga 2030. Dengan mengkaitkan peta penelitian pada tujuan SDGs, berarti diperoleh gambaran bagaimana arah kontribusi peneliti di Fisip UNS pada persoalan pembangunan bangsa.

Novelty dari artikel ini adalah menghubungkan wacana teoritis dengan jaringan isu-isu penelitian grup riset dari suatu fakultas. Kebaruan yang diungkapkan dalam artikel ini adalah ditemukan preposisi bahwa jaringan wacana topik penelitian mencerminkan suatu arah pengembangan keyakinan atau wacana keilmuan dari suatu grup komunitas akademik. Kaitan riset dengan kehidupan masyarakat dipahami dari tujuan penelitian, sebagai rangkaian kegiatan ilmiah. Penelitian merupakan upaya pemecahan permasalahan melalui pengembangan ilmu. Penelitian seringkali tidak memberikan solusi langsung bagi permasalahan yang dihadapi, namun dapat memberikan penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan masalah.

Dari kajian literatur Isu sustainable development goals (selanjutnya akan disebut dengan SDGs), ditemukan bahwa ragam pendekatan teoritis digunakan oleh para peneliti (Fauzi, & Oxtavianus, 2014; Lozano-Díaz, Figueredo-Canosa, Fernández-Prados, 2020; Smith, 2020; Banerjee, Murphy, Walsh, 2020). Hal ini dikarenakan SDGs memuat 4 pilar utama yang mencakup lokus semua bidang ilmu, yaitu: (i) pilar ekonomi; (ii) pilar sosial, (iii) pilar lingkungan hidup; (iv) pilar tata kelola dan hukum. Ragam pendekatan ini dapat dikerangkakan dari sudut pandang governance, yaitu proses tata kelola penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik.

Terkait dengan SDGs, kajian terdahulu menghubungkan implementasi SDGs dalam konteks governance, dengan menggunakan teori jaringan kebijakan, teori kelembagaan atau teori organisasi. Para peneliti menemukan adanya tantangan kebutuhan representasi dan keterlibatan pemangku kepentingan, karena implementasi SDGs mempertaruhkan berbagai kepentingan dan potensi trade-off (Meuleman dan Niestroy, 2015; Meadowcroft, 2011; Feindt, P.H., Weiland, S., 2018). Pendekatan governance memandang bahwa kelembagaan interaksi antar aktor negara-non-negara sangat penting untuk membangun kepercayaan dan pemahaman bersama, serta meningkatkan komitmen aktor untuk kolaborasi. Keterlibatan pemangku kepentingan yang lebih besar akan berkontribusi menghasilkan konsensus lebih kuat. Konsensus yang kuat akan memudahkan pengambilan keputusan dan penerimaan kebijakan secara keseluruhan. Demikian halnya dengan kebutuhan berbagai pengetahuan, nilai dan sumber daya tertentu. Secara keseluruhan, partisipasi stakeholder diharapkan dapat menghasilkan “tingkat keberlanjutan yang lebih tinggi dan hasil inovatif, sehingga lebih mendukung SDGs (Newig et al., 2019).

Variabel Governance yang digunakan dari kajian terdahulu yaitu: (i) Partisipasi: Kemampuan kelompok kepentingan ekonomi dan non ekonomi untuk mengusulkan dan menilai penyelenggaraan governance; (ii) koherensi kebijakan (Policy Coherence): Sejauh mana pemerintah lokal membina koherensi dan koordinasi mulai dari pembuatan kebijakan dan implementasi; (iii) Refleksivitas & adaptasi: kemampuan kelembagaan untuk melakukan evaluasi dan penilaian hasil capaian perencanaan strategis dan dampak regulasi; (iv) lembaga-lembaga yang bersifat demokaratis: termasuk proses pemilu, kebebasan media dan akses ke informasi, hak sipil dan kebebasan politik serta supremasi hukum. Implementasi SDGs harus selalu dinilai dalam konteks negara tertentu. indikator SDG yang diusulkan mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan memadai (Glass and Newig, 2019).

Artikel ini akan menganalisis bagaimana kontribusi hasil penelitian grup riset FISIP Universitas Sebelas Maret yang secara substantif dapat dimaknai mendukung pencapaian tujuan SDGs. Dukungan pada tujuan SDGs in akan dilihat dari aspek governance.

Kategori analisis didasarkan pada 17 tujuan dalam *Sustainable Development Goals* (TPB/SDGs) yakni: (i) Tujuan 1.Tanpa Kemiskinan; (ii) Tujuan 2 Tanpa Kelaparan; (iii) Tujuan 3: Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (iv) Tujuan 4: Pendidikan Berkualitas; (v) Tujuan 5: Kesetaraan Gender; (vi) Tujuan 6: Air Bersih dan Sanitasi Layak; (vii) Tujuan 7: Menjamin Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua; (viii) Tujuan 8: Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang Layak untuk Semua; (ix) Tujuan 9: Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta Mendorong Inovasi; (x) Tujuan 10: Mengurangi Kesenjangan Intra- dan Antarnegara; (xi) Tujuan 11: Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan; (xii) Tujuan 12: Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab; (xiii) Tujuan 13: Penanganan Perubahan Iklim; (xiv) Tujuan 14: Ekosistem Lautan; (xv) Tujuan 15: Ekosistem Daratan; (xvi) Tujuan 16: Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (xvii) Tujuan 17: Memperkuat Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan.

Upaya mendorong gerakan SDGs di Indonesia salah satunya melalui diterbitkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Sementara itu, untuk menyajikan aspek aksiologis dukungan grup riset pada SDGs, penulis menggunakan variabel governance, sebagaimana digunakan oleh kajian terdahulu, yaitu: (i) Penguatan Partisipasi; (ii) Penguatan koherensi kebijakan (Policy Coherence); (iii) penguatan Refleksivitas & adaptasi tata kelola pelayanan publik; (iv) Penguatan praktik lembaga-lembaga yang bersifat demokaratis.

Metode

Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi dokumen. Dokumen yang dipakai yaitu laporan hasil penelitian yang memenangkan dana kompetisi dari PNBPU Universitas Sebelas Maret. Data dikumpulkan melalui penelusuran arsip di situs web iris1103, yang dikembangkan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *discourse network analysis* (DNA) yakni dengan menganalisa wacana isu Sustainable Development Goals yang muncul dalam hasil penelitian grup Riset Fisip kurun 2016-2020. DNA merupakan kombinasi dari analisis wacana dengan analisis jaringan sosial untuk mengetahui wacana aktor secara sistemik dan relasional sehingga menjadi analisis isi yang berbasis kualitatif. Analisis dalam riset ini menghasilkan informasi : (i) siapa peneliti dan apa unsur tujuan SDGs yang dapat didukung dari hasil penelitiannya; (ii) hubungan antara grup riset dengan wacana unsur tujuan SDGs.

Teknik analisis data yang digunakan adalah content analysis. Semua judul penelitian dosen Fisip yang memenangkan kompetisi dana PNBPU, yang terdiri dari: (i) 19 judul di tahun 2016; (ii) 28 judul di tahun 2017; (iii) 16 judul di tahun 2018; (iv) 15 Judul di tahun 2019; (v) 22 judul di 2020. Data topik 104 penelitian disalin ke Perangkat Lunak New NVivo QSR, Selanjutnya data itu dibuat node dikelompokkan dalam kategori berdasar isi konten. Kategori yang digunakan yaitu: dikategorikan sesuai 17 tujuan SDGs, yaitu: (1) Tujuan 1 isu kemiskinan; (ii). Tujuan 2 isu pangan; (iii) Tujuan 3 isu kesehatan; (iv) tujuan 4 isu pendidikan; (v) Tujuan 5 isu gender; (vi) tujuan 6 isu air bersih dan sanitasi; (vii) Tujuan 7 isu energi; (viii) Tujuan 8 isu ekonomi dan kesempatan kerja; (ix) Tujuan 9 isu infrastruktur yang tangguh; (x) Tujuan 10 isu kesenjangan intra dan antar negara; (xi) Tujuan 11 isu kota dan pemukiman berkelanjutan; (xii) tujuan 12 isu Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab; (xiii) Tujuan 13 isu Penanganan Perubahan Iklim; (xiv) Tujuan 14 Ekosistem lautan; (xv) Tujuan 15 ekosistem daratan; (xvi) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (xvii) Tujuan 17 isu kemitraan global. Selanjutnya data topik penelitian diolah dengan *software dna 2.7* untuk mencari hubungan wacana antara topik penelitian dengan isu tujuan SDGs. Hasil pengolahan dna divisualisasikan ke dalam *software Visone*.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian grup riset FISIP Universitas Sebelas Maret secara umum bersifat penelitian terapan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah kehidupan praktis. Selain itu juga penelitian kebijakan ialah penelitian yang bertujuan untuk

memberikan masukan kebijakan berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Pola tema-tema penelitian kurun 2016-2020 diolah dengan Nvivo 2012 sebagai berikut.

Gambar 1.

Kata Kunci Penelitian FISIP tahun 2016-2020 yang Lolos Kompetisi

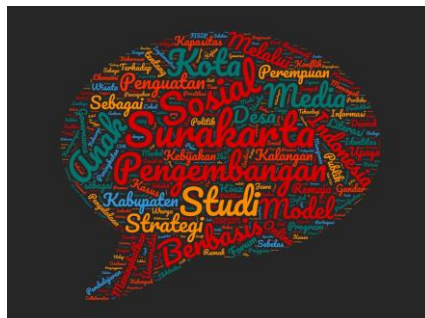
Sumber : Data Diolah, 2020

Kata kunci pada wordcloud gambar 1 di atas menyiratkan beberapa makna. Semakin besar ukuran huruf berarti semakin sering disebut dalam penelitian Grup Riset FISIP.

1. Kata Surakarta menginformasikan bahwa mayoritas penelitian Grup Riset Fisip masih di skala daerah ex karesidenan Surakarta.
2. Kata Pengembangan, Model, berbasis, strategi, dapat diinterpretasikan bahwa secara umum penelitian dosen Fisip UNS, berada di TKT kluster 4-6, yaitu (i) Validasi komponen/subsistem dalam lingkungan laboratorium; (ii) Validasi komponen/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan; (ii) Demonstrasi model atau prototipe sistem/subsistem dalam suatu lingkungan yang relevan;
3. Kata sosial, merepresentasikan bidang garapan penelitian, sesuai latar belakang ilmu Administrasi Negara
4. Kata Anak, Media, Desa, Kota, Kabupaten, Perempuan, Asean, ekonomi, governance, konflik, identitas, Wisata merepresentasikan entitas yang sering dijadikan obyek kajian.
5. Kata Penguatan, Kapasitas, Melalui, Literasi, Informasi, Kebijakan merepresentasikan jenis penelitian umumnya ada

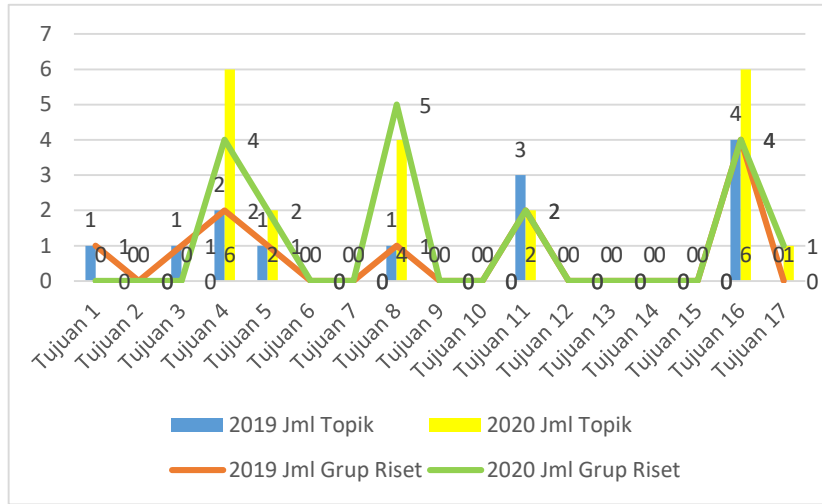
dan penelitian Mapping dukungan Gambar 2 sebagai

Gambar 2.



Grup Riset Fisip pada berifat penelitian terapan kebijakan. pada tujuan SDGs disajikan berikut.

Dukungan Penelitian Grup Riset Pada Tujuan SDGs



Sumber : Data Diolah, 2020

Dari olah data dihasilkan informasi bahwa di antara 17 tujuan SDGs isu SDGs yang banyak didukung oleh penelitian grup riset Fisip UNS yaitu tujuan 1, 3, 4, 5, 8, 11, 16, 17. Kurun 2019-2020 Grup Riset Fisip UNS menyumbang 33 judul penelitian.

Dukungan terbanyak pada isu tujuan 16, yaitu Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh. Riset yang mendukung tujuan 16 ada 10 topik dari 8 Grup Riset. Tahun 2019, yaitu : (1) *Public Private Partnership* (PPP) dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sektor Industri; (2) Dekonstruksi pseudo democracy; (3) Darul Islam Rebellion during the Indonesian National Revolution in Film; (4) Model Internasionalisasi pendidikan: perbandingan Indonesia dan Amerika Serikat. Tahun 2020, yaitu: (1) Korporatisasi Pemerintah pada Lembaga Publik; (2) Transformasi Identitas dan Perancangan Indeks krisis Keluarga; (3) Dekonstruksi Pseudo Democracy; (4) Governmental Rhetoric and Policy Implementation; (5) Dinamika Aktor dan Kebijakan Desnetralisasi; (6) Penguatan Generasi Milenial Berbasis kebhinekaan.

Urutan kedua, ditempati SDGs tujuan 4, Pendidikan Berkualitas. Tahun 2020 didukung oleh 4 Grup Riset dengan 7 topik, yaitu: (1) Inovasi kebijakan pendidikan; (2) literasi masyarakat menangkal berita hoax; (3) Literasi Masyarakat mengenai Program Pemerintah; (4) Literasi Media untuk remaja. Tahun 2019 didukung 2 Grup Riset, dengan 2 topk, yaitu: (1) Formulasi Kebijakan Untuk Menangkal Berita Bohong; (2) Internasionalisasi Perguruan Tinggi dalam New Media.

Urutan ketiga, ditempati tujuan 8, Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan, Kesempatan Kerja yang Produktif dan Menyeluruh, serta Pekerjaan yang

Layak untuk Semua. Didukung 6 Grup Riset dengan 5 topik penelitian. Tahun 2020: (1) Pola Komunikasi Bisnis Daring; (2) trory driven marketing: Strategi Komunikasi mendukung proos wisata; (3) Analisis Potensi Desa Wisata; (4) Pengembangan model Community based Tourism; (5) Model Komunikasi Kelompok Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas; (6) Penguatan Badan Usaha Milik Desa untuk Peningkatan Pendapatan Asli Desa. Tahun 2019 didukung 1 topik, yaitu Model Komunikasi Kelompok Pengembangan Agrowisata Berbasis Komunitas;

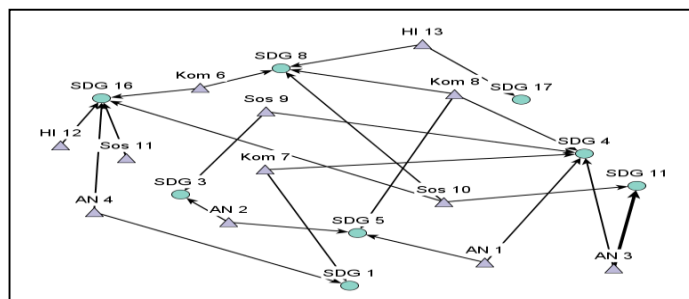
Urutan keempat ditempati oleh tujuan 11 SDGs, Kota dan Pemukiman Berkelanjutan, dengan 5 dukungan. Tahun 2020 didukung oleh 2 topik,dari 2 Grup Riset yaitu: (1) Perencanaan strategis Smart Mobility; (2) Pemukiman syariah. Tahun 2019 ada 3 topik dari 2 Grup Riset, yaitu: (1) Perencanaan strategis Smart Mobility; (2) Peramalan Keberlanjutan Penggunaan Transportasi Online; (3) Kajian governmentality dan pemberdayaan masyarakat kota untuk pengelolaan sungai.

Urutan kelima ditempati tujuan 5, Kesetaraan Gender. Tahun 2020 didukung, dari 2 Grup Riset, dengan 2 topik: (1) Preferensi Politik Perempuan; (2) Kebijakan Penutupan Prostitusi. Tahun 2020 didukung, dari 2 Grup Riset, dengan 1 topik dari 1 Grup Riset, yaitu: Studi Desain Pesan di Kalangan Perempuan Pengguna Instagram.

Selebihnya ada 3 tujuan SDGs masing-masing dengan 1 dukungan, yaitu: (1) Tujuan 1, isu kemiskinan didukung oleh tema riset Peran CSR dalam Program Pengentasan Kemiskinan (2019); (2) Tujuan 3, isu Kehidupan Sehat dan Sejahtera, didukung riset Struktur layanan Kesehatan Keluarga Pengguna BPJS; (3) Tujuan 17, isu Memperkuat Sarana Pelaksanaan dan Merevitalisasi Kemitraan Global untuk Pembangunan Berkelanjutan, didukung oleh topik penelitian Sekuritisasi Fisheries Crime. Selanjutnya hubungan wacana tujuan SDGs, AspekGovernance, dna Grup Riset disajikan dalam gambar berikut ini.

Gambar 3.

Jaringan Wacana Tujuan SDGs dalam Perspektif Grup Riset

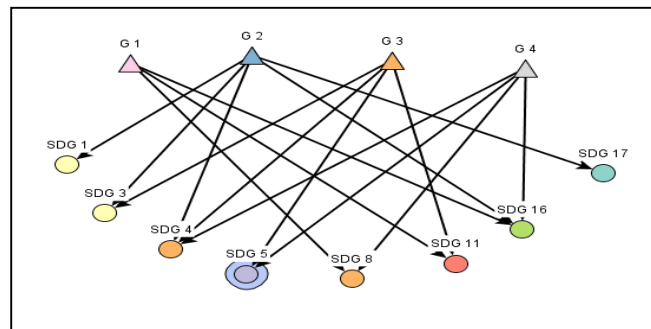


Sumber : Data Diolah, 2020

Dari gambar 3 nampak bahwa Grup Riset paing banyak mewacanakan Tujuan SDGs 16, disusul SDGs 4, SDGs 8, da SDGs 5. Grup riset yang paling banyak mendukung SDGs adalah Sos 10 (Pembangunan dan Perubahan Sosial) dan Kom 8 (GR Strataegi Komunikasi). Sudut pandang peneliti grup riset Fisip, dapat dijelaskan dari aspek governance, yaitu tata kelola sumber daya publik melalui relasi pilar pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan akadmeisi, untuk memecahkan isu-isu publik. Peta keterkaitan isu SDGs dengan aspek governance dijelaskan dalam gambar 4 berikut ini.

Gambar 4.

Peta Keterkaitan Isu SDGs dengan Aspek Governance

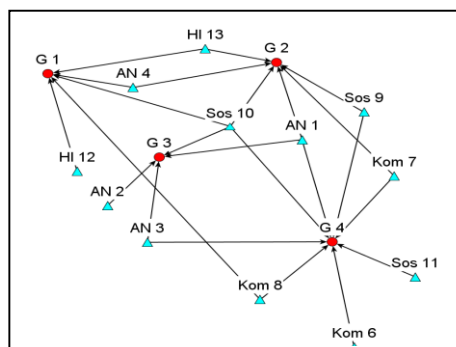


Sumber : Data Diolah, 2020

Dari gambar 4 nampak bahwa variabel government dimainkan secara merata dalam penelitian Grup Riset Fisip. Tiap node punya koneksi 4 jalur. Ini berarti para peneliti di Fisip melakukan penelitian terapan dan penelitian kebijakan dalam bingkai variabel governance, yaitu: (i) Mengutamakan partisipasi publik; (ii) mempromosikan koherensi kebijakan (Policy Coherence); (iii) Mendorong budaya Refleksi & adaptasi pada pemerintah dan masyarakat, untuk *thinking ahead*, *thinking again* dan *thinking across* terkait rencana strategis pembangunan; (iv) mempromosikan kinerja lembaga-lembaga yang bersifat demokratis. Selanjutnya jaringan wacana grup riset dengan variabel governance disajikan dalam gambar 5 berikut ini.

Gambar 5.

Jaringan Wacana Grup Riset dengan Variabel Governance



Sumber : Data Diolah, 2020

Dari gambar 5 terbaca bahwa variabel governance yang paling banyak dipromosikan oleh Grup Riset Fisip adalah variabel 4, yaitu penguatan praktik lembaga-lembaga yang bersifat demokratis. Ada 8 node yang menghubungkannya. Disusul variabel 2, yaitu Penguatan koherensi kebijakan, terhubung dengan 6 node. Dibawahnya adalah variabel 1, yaitu Penguatan Partisipasi, dan paling rendah penguatan Refleksivitas & adaptasi. Potret ini mencerminkan minat grup riset Fisip cenderung ke arah politik, yaitu relasi demokrasi dan pengaturan kebijakan.

Penutup

Penelitian ini menemukan bahwa sebesar 87% penelitian grup riset sosial humaniora mendukung 8 dari 17 tujuan SDGs. Tujuan SDGs yang belum terdukung secara langsung yaitu: tujuan 2 (pangan), tujuan 6 (Air Bersih dan Sanitasi Layak), tujuan 7 (Akses Energi yang Terjangkau, Andal, Berkelanjutan dan Modern untuk Semua), tujuan 9 (Membangun Infrastruktur yang Tangguh, Meningkatkan Industri Inklusif dan Berkelanjutan, serta mendorong Inovasi), tujuan 10 (Mengurangi kesenjangan Intra dan Antar Negara), tujuan 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggungjawab), tujuan 13 (Penanganan Perubahan Iklim), tujuan 14 (Ekosistem air), tujuan 15 (ekosistem darat). Tujuan SDGs yang paling banyak didukung dari penelitian Grup Riset Fisip adalah tujuan 16, isu Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh. Dengan demikian selaras dengan tagline FISIP : Leading the Future Society. Saran bagi penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi kedalaman aspek yang diteliti dari SDGs, dengan menggunakan indikator yang ditetapkan dalam Meta Data SDGs (Bappenas, 2020)

Referensi

- Fauzi, A., & Oxtavianus, A. (2014). The Measurement of Sustainable Development in Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 15, No.1*, 68-83.
- United Nations. (2020). SDG indicators: Global framework for the sustainable development goals and targets of the 2030 agenda for sustainable development. (SDGs) by 2030 (United Nations, 2020).
- Lozano-Díaz, A.; Figueredo-Canosa, V.; Fernández-Prados, J.S.(2020). Sustainable Development Goals and Digital Citizenship. In Proceedings of the 8th International

- Conference on Information and Education Technology, ICIET, Okayama, Japan, 28–30 March 2020.
- Smith, M.J. (2020) Sustainable Development Goals: genuine global change requires genuine measures of efficacy, *Journal of Maps*, 16:2, i-iii, DOI: 10.1080/17445647.2020.1749386
- Banerjee, A.; Murphy, E.; Walsh, P.P. (2020). Perceptions of Multistakeholder Partnerships for the Sustainable Development Goals: A Case Study of Irish Non-State Actors. *Sustainability* 2020, 12, 8872.
- Glass, L.M, Newig, J. (2019). Governance for achieving the Sustainable Development Goals: How important are participation, policy coherence, reflexivity, adaptation and democratic institutions? *Earth System Governance* 2 (2019) 100031
- Meuleman, L., Niestroy, I.. (2015). Common but differentiated governance: a metagovernance approach to make the SDGs work. *Sustainability* 7, 12295e12321. <https://doi.org/10.3390/su70912295>.
- Nilsson, M., Chisholm, E., Griggs, D., Howden-Chapman, P., McCollum, D., Messerli, P., et al. (2018). Mapping interactions between the sustainable development goals: lessons learned and ways forward. *Sustain. Sci.* 13, 1489e1503. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0604-z>.
- OECD. (2016). The Framework for Policy Coherence for Sustainable Development. <http://www.oecd.org/pcd/pcsd-framework.htm>. (Accessed 7 Oktober 2020).
- Pradhan, P., Costa, L., Rybski, D., Lucht, W., Kropp, J.P., 2017. A systematic study of sustainable development goal (SDG) interactions. *Earth's Future* 5, 1169e1179. <https://doi.org/10.1002/2017EF000632>.
- Reyers, B., Stafford-Smith, M., Erb, K.H., Scholes, R.J., Selomane, O. (2017). Essential variables help to focus sustainable development goals monitoring. *Curr. Opin. Environ. Sustain.* 26 (27), 97e105. <https://doi.org/10.1016/j.cosust.2017.05.003>.
- Meadowcroft, J. (2011). Sustainable development. In: Bevir, M. (Ed.), *The SAGE Handbook of Governance*. Sage Publications, Ltd., London, pp. 535e551
- Feindt, P.H., Weiland, S., 2018. Reflexive governance: exploring the concept and assessing its critical potential for sustainable development. Introduction to the special issue. *J. Environ. Policy Plan.* 20, 661e674. <https://doi.org/10.1080/1523908X.2018.1532562>.
- Kementerian Ppn/Bappenas. (2020). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Ekonomi Edisi II. Penerbit: Kedeputan Bidang Kemaritiman Dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian Ppn/Bappenas. (2020). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Hukum & Tata Kelola Edisi II. Penerbit: Kedeputan Bidang Kemaritiman Dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Kementerian Ppn/Bappenas. (2020). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ *Sustainable Development Goals* (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Lingkungan Edisi II. Penerbit: Kedeputian Bidang Kemaritiman Dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Kementerian Ppn/Bappenas. (2020). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ *Sustainable Development Goals* (Sdgs) Indonesia Pilar Pembangunan Sosial Edisi II. Penerbit: Kedeputian Bidang Kemaritiman Dan Sumber Daya Alam, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.